

MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek paling vital dalam operasional sebuah bisnis. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sering kali sangat bergantung pada seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber daya keuangannya. Dalam dunia bisnis yang kompetitif dan penuh ketidakpastian, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan, stabilitas, serta kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas penting seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan modal kerja, pengambilan keputusan investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Setiap keputusan yang diambil di bidang ini memiliki dampak langsung terhadap arus kas, profitabilitas, serta risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, manajer keuangan berperan dalam memastikan bahwa keputusan-keputusan yang dibuat selaras dengan tujuan strategis perusahaan dan mampu mengoptimalkan nilai pemegang saham.



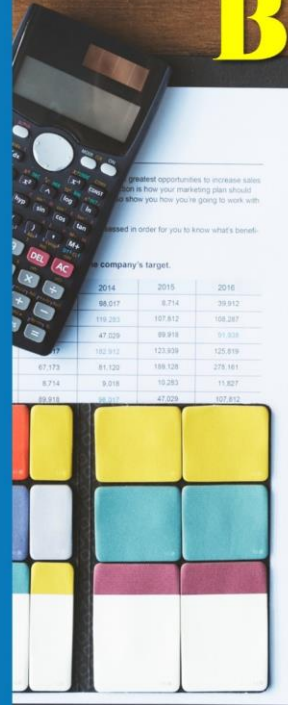
PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS

Subur Harahap, Karona Cahya Susena, Ismed Wijaya

MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS



greatest opportunities to increase sales
use to show your marketing plan should
show you how you're going to work with
assessed in order for you to know what's best.

company's target.

	2014	2015	2016
88,017	87,714	28,912	
189,285	107,812	188,287	
47,009	89,918	91,038	
102,012	123,939	125,919	
67,173	81,120	188,128	228,161
9,714	9,018	10,283	11,921
19,831	19,710	43,026	107,812

BUSINESS PLAN



Having the perfect timing with your activities to fit your customer's buying cycles will help you save money and maximize sales.

Subur Harahap, Karona Cahya Susena, Ismed Wijaya

Manajemen Keuangan Bisnis

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Manajemen Keuangan Bisnis

*Subur Harahap
Karona Cahya Susena
Ismed Wijaya*



Manajemen Keuangan Bisnis

Penulis:

Subur Harahap, Karona Cahya Susena dan Ismed Wijaya

Editor:

Andi Asari

Desainer:

Tim Mafy

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

x, 122 hlm, 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8789-29-0

Cetakan Pertama:

September 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

Prakata

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul **Manajemen Keuangan Bisnis**. Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini.

Kami menyadari bahwa buku yang ada di tangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, September 2024

Daftar Isi

Prakata	v
Pendahuluan	1

BAB 01. Pengantar Manajemen Keuangan Bisnis

A. Definisi Manajemen Keuangan Bisnis	3
B. Tujuan Manajemen Keuangan.....	5
C. Lingkup Manajemen Keuangan	8
D. Peran Manajer Keuangan	12

BAB 02. Analisis Laporan Keuangan

A. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	17
B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	19
C. Sifat Analisis Laporan Keuangan	21
D. Perbandingan Laporan Keuangan.....	23
E. Perbandingan dengan Usaha Sejenis	26
F. Analisis Trend	28

BAB 03. Perencanaan dan Penganggaran Keuangan

A. Konsep Dasar Perencanaan Keuangan	31
B. Jenis-jenis Anggaran Keuangan.....	33
C. Proses Penganggaran Keuangan.....	36
D. Penyusunan Proyeksi Keuangan.....	39
E. Metode Penganggaran Modal.....	42

BAB 04. Sumber Pendanaan Bisnis

A. Pengertian dan Pentingnya Sumber Pendanaan.....	47
B. Sumber Pendanaan Internal.....	51
C. Sumber Pendanaan Eksternal.....	54
D. Pendanaan Melalui Crowdfunding.....	58

BAB 05. Manajemen Modal Kerja

A. Pengantar Manajemen Modal Kerja.....	63
B. Komponen-komponen Modal Kerja.....	66
C. Cost of Capital dan Pengaruhnya pada Manajemen Modal Kerja.....	70
D. Pengelolaan Kas, Piutang, dan Persediaan yang Efisien.....	73
E. Pendanaan Modal Kerja dan Evaluasi Kinerja.....	76

BAB 06. Manajemen Risiko dan Pengembalian

A. Konsep Manajemen Risiko.....	79
B. Hubungan antara Risiko dan Pengembalian.....	83
C. Strategi Mitigasi Risiko dan Optimasi Pengembalian.....	87

BAB 07. Struktur Modal

A. Pengantar Struktur Modal	93
B. Komponen Struktur Modal.....	96
C. Bunga dan Biaya Modal	100
D. Penilaian Obligasi.....	102
E. Penilaian Saham dan Kebijakan Dividen.....	104
Kesimpulan	107
Daftar Pustaka	109
Tentang Penulis	119

Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek paling vital dalam operasional sebuah bisnis. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sering kali sangat bergantung pada seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber daya keuangannya. Dalam dunia bisnis yang kompetitif dan penuh ketidakpastian, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan, stabilitas, serta kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas penting seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan modal kerja, pengambilan keputusan investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Setiap keputusan yang diambil di bidang ini memiliki dampak langsung terhadap arus kas, profitabilitas, serta risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, manajer keuangan berperan dalam memastikan bahwa keputusan-keputusan yang dibuat selaras dengan tujuan strategis perusahaan dan mampu mengoptimalkan nilai pemegang saham. Dalam lingkungan bisnis modern yang terus berubah, manajemen keuangan juga harus responsif terhadap perkembangan eksternal seperti perubahan kebijakan ekonomi, fluktuasi pasar, dan inovasi teknologi. Buku ini akan

membahas pentingnya manajemen keuangan dalam konteks bisnis, termasuk peran kunci yang dimainkan oleh manajer keuangan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pembahasan juga akan mencakup berbagai elemen penting dari manajemen keuangan, seperti keputusan investasi, pengelolaan modal kerja, serta strategi pengelolaan risiko yang efektif. Sebagai elemen krusial dalam bisnis, pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi.

BAB 01.

Pengantar Manajemen Keuangan Bisnis

A. Definisi Manajemen Keuangan Bisnis

Manajemen keuangan merupakan cabang dari ilmu manajemen yang fokus pada pengelolaan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien dan efektif. Pada intinya, manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan. Definisi ini mencakup berbagai aspek, termasuk bagaimana dana diperoleh, bagaimana dana diinvestasikan, serta bagaimana risiko dikelola untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajemen keuangan melibatkan keputusan terkait investasi (*capital budgeting*), keputusan pendanaan (*financing*), dan kebijakan dividen. Dalam pengelolaan investasi, manajemen keuangan bertanggung jawab untuk menentukan alokasi sumber daya keuangan ke dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan profitabilitas dan

pertumbuhan perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, apakah melalui ekuitas, utang, atau instrumen keuangan lainnya. Kebijakan dividen, di sisi lain, menentukan bagaimana laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan jangka panjang dan keuntungan jangka pendek.

Lebih lanjut, manajemen keuangan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham atau ekuitas perusahaan di pasar modal. Hal ini sejalan dengan pendapat, yang menyatakan bahwa peran utama manajer keuangan adalah memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan risiko yang ada. Oleh karena itu, setiap keputusan keuangan yang dibuat harus memperhatikan keseimbangan antara risiko dan potensi imbal hasil yang diharapkan. Selain itu, manajemen keuangan juga berkaitan erat dengan pengelolaan likuiditas dan profitabilitas (Conover, 2014). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasional bisnisnya. Tantangan terbesar dalam manajemen keuangan adalah mencapai keseimbangan antara kedua aspek ini, di mana perusahaan harus memiliki cukup likuiditas untuk menjaga kelangsungan bisnis, sekaligus mencapai tingkat profitabilitas yang memadai.

Dalam era modern, manajemen keuangan semakin kompleks dengan adanya globalisasi pasar, perkembangan teknologi, dan perubahan regulasi keuangan. Oleh karena itu, para manajer keuangan dituntut untuk tidak hanya mahir dalam analisis data dan angka, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar dan strategi keuangan internasional. menambahkan bahwa manajemen keuangan saat ini juga harus lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan ekonomi global dan adaptif terhadap inovasi dalam teknologi keuangan (*fintech*), yang dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola dan mendistribusikan sumber daya keuangan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, baik melalui keputusan investasi yang bijaksana, pemilihan sumber pendanaan yang tepat, maupun pengelolaan risiko yang cermat. Penguasaan dalam manajemen keuangan sangat krusial bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham atau pemiliknya. Dalam konteks perusahaan yang go public, ini berarti memastikan bahwa harga saham perusahaan di pasar modal terus meningkat seiring waktu. Peningkatan nilai saham menjadi cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka

panjang dan mengelola sumber daya secara efisien. Tujuan utama manajemen keuangan adalah mencapai keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dari investasi dan risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Salah satu tujuan spesifik manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*). Ini berarti perusahaan berupaya untuk menghasilkan laba sebanyak mungkin dari operasional bisnisnya. Namun, tujuan memaksimalkan laba harus tetap memperhitungkan waktu dan risiko yang terlibat. Sebuah perusahaan mungkin bisa menghasilkan laba yang besar dalam jangka pendek, tetapi jika risiko jangka panjangnya terlalu tinggi atau tidak dikelola dengan baik, maka tujuan tersebut tidak akan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan modern, tujuan maksimalisasi laba sering kali digabungkan dengan pertimbangan pengelolaan risiko dan kesinambungan operasional.

Selain itu, manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan harus menentukan kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas untuk mendanai operasinya. Memilih struktur modal yang optimal akan mengurangi biaya modal perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Caron *et al.*, 2022). Dalam teori struktur modal mereka, menyatakan bahwa pemilihan antara utang dan ekuitas sangat penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, tetapi ekuitas yang terlalu besar bisa mengurangi peluang perusahaan untuk memanfaatkan potensi keuntungan dari leverage keuangan.

Oleh karena itu, tujuan manajemen keuangan adalah untuk menemukan keseimbangan yang ideal antara kedua sumber dana tersebut. Tujuan lainnya adalah menjamin likuiditas perusahaan. Manajemen keuangan harus memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, dan bunga utang. Tanpa likuiditas yang memadai, perusahaan bisa menghadapi kesulitan keuangan, yang dapat merusak reputasi dan stabilitas operasionalnya. Pentingnya likuiditas yang baik dalam memastikan kelangsungan hidup perusahaan, terutama selama masa ketidakpastian ekonomi atau ketika menghadapi tantangan operasional yang mendadak.

Selain itu, manajemen keuangan juga bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ini bukan hanya soal meningkatkan nilai saham, tetapi juga memastikan bahwa pemegang saham mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen yang baik adalah kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara membayar dividen kepada pemegang saham dan mempertahankan laba dalam perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan. Kebijakan dividen harus dirancang sedemikian rupa agar tidak mengorbankan peluang investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, tetapi pada saat yang sama memberikan imbal hasil yang layak kepada para investor. Selanjutnya, manajemen keuangan bertujuan untuk mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan. Risiko ini bisa berupa risiko pasar, risiko kredit, atau risiko likuiditas. Setiap keputusan keuangan yang diambil harus didasarkan pada penilaian risiko yang matang dan strategi

mitigasi yang tepat. Pengelolaan risiko ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih aman dan stabil, bahkan dalam situasi ekonomi yang bergejolak (Saxena *et al.*, 2022). Manajemen risiko yang baik adalah bagian integral dari manajemen keuangan yang sukses, karena dapat membantu perusahaan meminimalkan kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan. Secara keseluruhan, tujuan manajemen keuangan mencakup banyak aspek mulai dari memaksimalkan keuntungan hingga menjaga likuiditas, mengoptimalkan struktur modal, dan mengelola risiko. Tujuan-tujuan ini saling berhubungan dan harus dikelola secara sinergis untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

C. Lingkup Manajemen Keuangan

Lingkup manajemen keuangan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam perusahaan, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga penggunaan dana. Manajemen keuangan berfungsi untuk memastikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya keuangannya dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti memaksimalkan nilai pemegang saham dan mempertahankan likuiditas. Lingkup ini meliputi tiga bidang utama: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan manajemen modal kerja. Ketiga aspek ini saling terkait dan harus dikelola secara efektif untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

1. Keputusan Investasi (*Capital Budgeting*)

Keputusan investasi adalah salah satu aspek paling penting dalam manajemen keuangan. Ini melibatkan penentuan alokasi dana pada aset-aset jangka panjang atau proyek yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa depan. Keputusan investasi ini mencakup penilaian risiko dan potensi imbal hasil dari berbagai proyek, serta analisis biaya-manfaat. Manajemen keuangan harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko proyek, tingkat pengembalian yang diharapkan, dan dampak keputusan investasi terhadap struktur keuangan perusahaan secara keseluruhan. Teknik-teknik seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* sering digunakan untuk mengevaluasi kelayakan proyek investasi. Keputusan investasi yang buruk dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen keuangan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis mendalam dan prediksi yang akurat. Selain investasi fisik, dalam dunia bisnis modern, keputusan investasi juga dapat mencakup investasi dalam teknologi, penelitian dan pengembangan, serta aset tidak berwujud seperti merek dagang dan hak paten.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decisions*)

Lingkup manajemen keuangan berikutnya adalah keputusan pendanaan, yang berhubungan dengan cara perusahaan memperoleh dana untuk mendanai proyek dan operasinya. Keputusan ini melibatkan pemilihan antara

berbagai sumber pendanaan, baik dari ekuitas (seperti penerbitan saham) maupun utang (seperti pinjaman atau obligasi). Menurut teori struktur modal, kombinasi antara utang dan ekuitas sangat penting dalam menentukan biaya modal perusahaan, dan oleh karena itu, mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Keputusan pendanaan ini bukan hanya soal memilih sumber dana yang paling murah, tetapi juga mempertimbangkan risiko terkait, seperti beban bunga dari utang atau dilusi kepemilikan saham dalam hal penerbitan saham baru. Perusahaan harus menyeimbangkan risiko dan biaya dari setiap opsi pendanaan untuk mencapai struktur modal yang optimal. Utang yang berlebihan, misalnya, dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sedangkan terlalu banyak ekuitas dapat mengurangi kontrol manajerial dan mengurangi potensi keuntungan yang diharapkan.

3. Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*)

Manajemen modal kerja adalah aspek penting lainnya dalam lingkup manajemen keuangan yang berfokus pada pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Modal kerja mencakup kas, piutang, persediaan, dan kewajiban lancar lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasional sehari-hari, membayar kewajiban jangka pendek, dan menghindari krisis keuangan. Pengelolaan modal kerja yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat terhadap arus kas masuk dan keluar, serta pengelolaan aset lancar seperti piutang dan persediaan. Kesalahan dalam manajemen

modal kerja dapat menyebabkan perusahaan kekurangan kas atau terlalu banyak mengikat modal dalam aset tidak likuid, yang dapat merusak efisiensi operasional dan meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, manajemen modal kerja yang baik melibatkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, serta pengelolaan yang bijak terhadap persediaan dan kredit kepada pelanggan.

4. Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen keuangan juga mencakup pengelolaan risiko, baik risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko likuiditas. Setiap keputusan keuangan yang dibuat oleh manajemen membawa risiko, dan salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko tersebut. Risiko keuangan mencakup fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga, dan volatilitas harga komoditas yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam konteks globalisasi dan perdagangan internasional, risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin kompleks, sehingga manajemen risiko menjadi komponen penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Penggunaan derivatif keuangan seperti futures, opsi, dan swaps dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko. Manajer keuangan harus memahami bagaimana instrumen-instrumen ini bekerja dan kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya guna melindungi perusahaan dari potensi kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi pasar. Secara keseluruhan, lingkup manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas yang sangat penting

bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan modal kerja, serta manajemen risiko keuangan adalah elemen-elemen kunci yang harus dikelola dengan cermat oleh manajer keuangan agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien, meningkatkan nilai bagi pemegang saham, dan tetap kompetitif dalam pasar yang dinamis.

D. Peran Manajer Keuangan

Manajer keuangan memainkan peran sentral dalam keberhasilan sebuah perusahaan, karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh aspek keuangan yang berkaitan dengan operasi dan strategi bisnis. Secara umum, peran manajer keuangan meliputi perencanaan keuangan, penganggaran, pengambilan keputusan investasi, pengelolaan risiko, serta menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan (Guerard *et al.*, 2021). Fungsi-fungsi ini merupakan bagian integral dari pengelolaan sumber daya untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Peran utama manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif.

1. Perencanaan Keuangan dan Penganggaran

Salah satu peran utama manajer keuangan adalah menyusun perencanaan keuangan yang komprehensif untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi yang jelas dalam mengelola sumber daya keuangannya. Perencanaan ini mencakup proyeksi pendapatan, pengeluaran, serta kebutuhan

pendanaan di masa depan. Manajer keuangan harus bekerja sama dengan divisi lain dalam organisasi untuk mengembangkan anggaran yang realistis, mengidentifikasi sumber-sumber dana yang diperlukan, dan merancang rencana untuk penggunaan dana tersebut secara optimal. Penganggaran adalah alat penting dalam mengontrol keuangan perusahaan. Melalui penganggaran, manajer keuangan dapat memantau kinerja keuangan secara real-time dan memastikan bahwa alokasi dana dilakukan sesuai dengan prioritas strategis perusahaan.

2. Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi atau *capital budgeting* adalah salah satu tanggung jawab paling krusial dari manajer keuangan. Manajer keuangan harus menilai berbagai peluang investasi dan memilih proyek-proyek yang memberikan tingkat pengembalian yang optimal dengan mempertimbangkan risiko yang terlibat. Ini mencakup investasi dalam aset tetap seperti peralatan, fasilitas, atau teknologi baru, serta investasi pada aset tidak berwujud seperti merek dagang atau paten. Keputusan ini harus didasarkan pada analisis yang mendalam tentang potensi imbal hasil dan dampak jangka panjang terhadap struktur keuangan perusahaan.

3. Pengelolaan Risiko Keuangan

Manajer keuangan juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko ini dapat mencakup

fluktuasi nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, serta risiko operasional lainnya yang dapat berdampak pada arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif adalah bagian penting dari manajemen keuangan, karena dapat melindungi perusahaan dari potensi kerugian yang diakibatkan oleh volatilitas pasar atau perubahan kondisi ekonomi. Untuk mengelola risiko, manajer keuangan menggunakan berbagai instrumen dan strategi seperti hedging, asuransi, dan diversifikasi investasi. Manajer keuangan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar keuangan dan mampu merumuskan strategi mitigasi risiko yang sesuai dengan profil risiko perusahaan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian dan memastikan bahwa kegiatan operasionalnya tetap berjalan lancar meskipun menghadapi tantangan eksternal.

4. Pengelolaan Likuiditas dan Modal Kerja

Pengelolaan likuiditas adalah salah satu tugas penting dari manajer keuangan. Mereka harus memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas atau aset likuid lainnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran kepada pemasok, upah karyawan, dan kewajiban utang. Kegagalan dalam menjaga likuiditas yang memadai dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Manajemen modal kerja yang efisien adalah kunci untuk menjaga arus kas yang stabil. Manajer keuangan harus memantau dengan cermat komponen-komponen modal kerja seperti persediaan, piutang, dan utang

dagang. Dengan mengelola aset dan kewajiban lancar secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menghindari kekurangan dana, serta memanfaatkan peluang bisnis yang muncul tanpa menghadapi masalah likuiditas.

5. Pengambilan Keputusan Pendanaan dan Struktur Modal

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk menentukan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Ini melibatkan pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yaitu keseimbangan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan. Struktur modal yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan dan risiko finansial yang ditanggung. Manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti biaya utang, dampak pajak, risiko kebangkrutan, dan fleksibilitas keuangan ketika memilih antara pendanaan melalui ekuitas atau utang. Struktur modal yang optimal adalah yang meminimalkan biaya modal total perusahaan dan pada saat yang sama memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan perlu memastikan bahwa perusahaan memiliki akses yang memadai ke sumber dana dengan biaya yang paling efisien, baik melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi, atau pinjaman bank. Secara keseluruhan, peran manajer keuangan sangat luas dan strategis dalam memastikan kesehatan dan pertumbuhan finansial perusahaan. Mereka harus mampu menyeimbangkan berbagai elemen seperti likuiditas, investasi, risiko, dan struktur modal, sambil tetap menjaga fokus pada tujuan utama, yaitu memaksimalkan nilai

pemegang saham dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan di tengah persaingan pasar yang dinamis.

BAB 02.

Analisis Laporan Keuangan

A. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat yang membantu dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur performa keuangan, mengidentifikasi kelemahan, dan mengembangkan strategi untuk masa depan (Milonakis & Fine, 2008). Pihak internal, seperti manajemen, menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan terkait operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Keputusan-keputusan ini sangat bergantung pada keakuratan dan ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Untuk dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif, laporan keuangan harus dianalisis dengan cermat. Proses analisis melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap berbagai komponen laporan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Dengan melakukan analisis yang benar, pihak yang

berkepentingan dapat memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam, misalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban. Analisis yang baik juga memungkinkan pihak-pihak ini mengidentifikasi tren atau masalah potensial yang perlu diatasi.

Pihak internal, seperti pemilik perusahaan, manajemen, dan karyawan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan karena informasi tersebut langsung memengaruhi operasional dan strategi bisnis mereka. Pemilik perusahaan menggunakan laporan ini untuk memantau kinerja dan menentukan kebijakan yang akan diambil, sementara manajemen perlu laporan keuangan untuk mengevaluasi efektivitas dari keputusan yang telah diambil dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan (Ersi Sisdiyanto & Nengsih, 2017). Karyawan, terutama yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, juga menggunakan laporan ini sebagai dasar penilaian terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan.

Sementara itu, pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan keuangan meliputi investor, kreditur, dan pemerintah. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak untuk diinvestasikan atau tidak, dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Kreditur, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya, menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko kredit sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain itu, pemerintah dan lembaga regulator menggunakan laporan keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan

mematuhi peraturan yang berlaku dan membayar pajak dengan benar.

B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja masa lalu, serta prospek masa depan. Secara lebih spesifik, berikut beberapa tujuan utama dari analisis laporan keuangan:

1. *Screening*

Screening adalah tahap awal dalam analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai potensi investasi atau merger dengan melihat kondisi keuangan secara menyeluruh (Vebiana, 2018). Pada tahap ini, laporan keuangan perusahaan diperiksa secara analitis untuk mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang layak dipertimbangkan. *Screening* biasanya dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dari laporan keuangan, calon investor atau pihak yang mempertimbangkan merger dapat membuat keputusan yang lebih cermat tentang kelayakan investasi.

2. *Forecasting*

Forecasting, atau peramalan, adalah proses analisis yang digunakan untuk memproyeksikan kondisi keuangan perusahaan di masa depan berdasarkan tren historis dan asumsi-asumsi tertentu. Melalui *forecasting*, pihak manajemen

dan investor dapat memperkirakan laba, arus kas, atau bahkan perkembangan bisnis secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Teknik peramalan ini penting untuk menentukan rencana strategis, seperti pengembangan produk baru, ekspansi pasar, atau bahkan pengelolaan risiko keuangan. Tanpa *forecasting* yang akurat, perusahaan mungkin menghadapi ketidakpastian yang lebih besar di masa depan.

3. Diagnosis

Diagnosis adalah tahap analisis yang lebih mendalam, di mana laporan keuangan diperiksa untuk mendeteksi potensi masalah yang mungkin ada dalam manajemen, operasi, atau keuangan perusahaan (Nailufaroh *et al.*, 2021). Misalnya, jika ada indikasi penurunan profitabilitas yang signifikan atau peningkatan utang yang tidak wajar, diagnosis akan membantu mengidentifikasi penyebabnya. Masalah tersebut bisa berasal dari ketidakefisienan operasional, kebijakan manajemen yang kurang tepat, atau pengelolaan keuangan yang kurang hati-hati. Dengan diagnosis yang tepat, perusahaan dapat segera mengambil tindakan korektif sebelum masalah menjadi lebih besar.

4. Evaluation

Evaluation adalah proses penilaian terhadap prestasi manajemen, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan. Proses ini melibatkan analisis indikator keuangan kunci untuk menilai sejauh mana manajemen telah berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan.

Evaluation juga memberikan wawasan tentang bagaimana sumber daya perusahaan, seperti aset dan modal, telah dikelola dengan efektif. Penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan, serta untuk mengevaluasi efektivitas keputusan-keputusan manajemen.

Keempat fungsi analisis ini—*screening*, *forecasting*, *diagnosis*, dan *evaluation*—saling melengkapi dalam membantu perusahaan dan pihak luar menilai kondisi keuangan dan prospek masa depan. *Screening* membantu memilih peluang investasi yang tepat, *forecasting* memberikan gambaran tentang masa depan, *diagnosis* mendeteksi potensi masalah, dan *evaluation* menilai kinerja secara menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan analitis yang komprehensif, perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang untuk pertumbuhan dan keberlanjutan.

C. Sifat Analisis Laporan Keuangan

Sifat analisis laporan keuangan mencakup beberapa aspek penting yang menjelaskan bagaimana proses analisis dilakukan dan apa yang menjadi fokus utamanya. Berikut adalah beberapa sifat utama dari analisis laporan keuangan:

1. Fokus Laporan

Laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, adalah cerminan dari akumulasi transaksi yang terjadi dalam suatu entitas ekonomi selama periode tertentu. Laporan ini mencatat semua aktivitas keuangan, mulai dari

pendapatan, biaya, aset, kewajiban, hingga ekuitas, yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan menjalankan operasinya. Karena laporan ini berbasis data historis, fokus utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan hasil dari kejadian-kejadian masa lalu yang telah memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini penting bagi para pengambil keputusan untuk memahami akar penyebab dari situasi finansial perusahaan saat ini.

2. Prediksi

Laporan keuangan menjadi dasar penting untuk prediksi masa depan perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak hanya berhenti pada pemahaman atas kejadian yang telah berlalu, tetapi harus mengkaji dampak dari kejadian-kejadian tersebut terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan melakukan analisis prediktif berdasarkan data historis, manajemen, investor, dan kreditur dapat mengantisipasi potensi pertumbuhan, risiko, dan peluang yang akan dihadapi perusahaan. Sebagai contoh, tren laba atau arus kas yang konsisten dapat memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan kelangsungan usaha.

3. Dasar Analisis

Dasar dari analisis laporan keuangan adalah data yang berasal dari laporan yang memiliki sifat dan prinsip-prinsip tersendiri. Laporan laba rugi memberikan wawasan tentang kinerja operasional perusahaan, dengan menyoroti pendapatan dan biaya, sementara neraca memberikan gambaran

tentang struktur keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas. Di sisi lain, laporan arus kas menyajikan informasi penting tentang aliran kas masuk dan keluar, yang penting untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap laporan memiliki fungsinya sendiri dalam memberikan pandangan yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Kualitas analisis sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Jika laporan keuangan disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang tepat dan menyajikan informasi yang akurat serta relevan, hasil analisis akan lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, transparansi, konsistensi, dan ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam analisis (Becker *et al.*, 2017). Jika ada kekeliruan atau informasi yang kurang lengkap dalam laporan, maka hasil analisis juga bisa menjadi tidak akurat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang salah.

D. Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan laporan keuangan adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan berbagai unsur dalam laporan keuangan dari waktu ke waktu atau dengan entitas lain. Berikut beberapa jenis perbandingan laporan keuangan yang umum digunakan:

1. Perbandingan Laporan Keuangan dalam Beberapa Tahun (Horisontal)

Perbandingan horisontal dilakukan dengan menganalisis tren dan perubahan dalam unsur-unsur laporan keuangan dari tahun ke tahun. Teknik ini berguna untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkembang selama periode tertentu (Haddad & Hornuf, 2019). Dengan melakukan perbandingan horisontal, kita dapat mengidentifikasi tren, seperti pertumbuhan pendapatan, pengeluaran, dan laba. Selain itu, perbandingan ini juga dapat membantu mendeteksi penurunan kinerja atau masalah keuangan yang memerlukan perhatian.

2. Perbandingan Satu Tahun Buku atau Lebih atas Unsur-unsur dalam Laporan Keuangan

Perbandingan dalam satu tahun buku atau lebih dilakukan dengan melihat unsur-unsur tertentu dalam laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Analisis ini dilakukan dalam konteks satu periode tertentu, tetapi dengan membandingkan beberapa komponen laporan secara bersamaan. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur keuangan perusahaan pada tahun tertentu dan bagaimana berbagai elemen saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

3. Perbandingan dengan Perusahaan Sejenis

Perbandingan laporan keuangan dengan perusahaan lain yang bergerak di industri yang sama sangat penting untuk menilai apakah kinerja perusahaan berada pada level yang kompetitif (Strenio, 2023). Analisis ini seringkali dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan, yang memungkinkan perbandingan efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Perbandingan ini memberikan perspektif mengenai posisi relatif perusahaan di antara pesaingnya, dan apakah ada peluang atau tantangan yang perlu diatasi untuk tetap bersaing.

4. Perbandingan dengan Rata-rata Industri

Membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan rata-rata industri adalah cara lain yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan. Rata-rata industri mencerminkan standar kinerja umum yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Perbandingan ini memungkinkan perusahaan untuk melihat bagaimana kinerjanya dibandingkan dengan rata-rata industri, termasuk dalam hal profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas. Jika perusahaan berkinerja di bawah rata-rata industri, ini bisa menjadi indikasi adanya kelemahan dalam strategi atau operasional yang perlu diperbaiki.

Tabel 2.1. Perbandingan Satu Tahun atau Lebih Unsur-2 dalam Laporan Keuangan

ASSET	2010		2009	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
PERUSAHAAN				
ASS. LANCAR	550.000.000	48.3	533.000.000	43.3
INV. J.P.	95.000.000	8.3	177.500.000	14.4
ASSET TETAP	444.500.000	39.0	470.000.000	38.2
ASSET T.B.	50.000.000	4.4	50.000.000	4.1
	1.139.500.000	100	1.230.500.000	100

Tabel 2.2. Membandingkan Laporan Keuangan dalam Beberapa Tahun

ASSET	2010	2009	SELISIH	KEN/PEN
ASSET LANCAR	550.000.000	533.000.000	17.000.000	3,2%
INVESTASI JK. PANJANG	95.000.000	177.500.000	(82.500.000)	(46,5%)
AKTIVA TETAP	444.500.000	470.000.000	(25.500.000)	(5,4%)

E. Perbandingan dengan Usaha Sejenis

Membandingkan hasil persentase keuangan perusahaan dengan rata-rata persentase industri sejenis adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai posisi kompetitif perusahaan. Analisis ini melibatkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi, dengan standar rata-rata yang dicapai oleh perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan cara ini, perusahaan dapat melihat apakah kinerja mereka sejajar dengan pesaing, di atas, atau di bawah standar industri.

Jika persentase perusahaan berada di atas rata-rata industri, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki

keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi operasional atau profitabilitas (Ashraf *et al.*, 2021). Misalnya, perusahaan yang memiliki margin laba lebih tinggi dari rata-rata industri menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan biaya atau menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibanding pesaingnya. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan berada di bawah rata-rata industri, ini bisa menjadi sinyal bahwa ada masalah dalam pengelolaan sumber daya, struktur biaya, atau strategi bisnis yang memerlukan perhatian untuk ditingkatkan.

Melalui perbandingan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif mereka di pasar (Bouncken & Reuschl, 2018). Hasil analisis ini sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis, seperti penyesuaian strategi operasional, peningkatan efisiensi, atau investasi di bidang-bidang yang kurang kompetitif. Selain itu, investor dan pemangku kepentingan lainnya juga menggunakan perbandingan ini untuk menilai potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dalam konteks persaingan industri.

Contoh

Jika rasio aset lancar perusahaan adalah 48,3%, sementara rata-rata industri sejenis adalah 60%, kondisi ini dapat memberikan beberapa kesimpulan penting terkait strategi investasi perusahaan. Rasio aset lancar yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan memiliki porsi aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan-perusahaan lain di industri. Meskipun pada pandangan pertama hal ini mungkin tampak

negatif, dalam konteks efisiensi, hal ini bisa berarti bahwa perusahaan lebih efisien dalam menanamkan investasinya.

Perusahaan dengan rasio aset lancar yang lebih rendah dapat diartikan sebagai lebih banyak mengalokasikan dananya ke aset-aset produktif, seperti aset tetap (misalnya, pabrik, mesin, atau peralatan) atau investasi jangka panjang lainnya yang berpotensi memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi. Dengan demikian, perusahaan mungkin fokus pada strategi jangka panjang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada hanya menjaga likuiditas yang tinggi. Ini juga bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajemen modal kerja yang baik, karena mampu menjalankan operasional dengan aset lancar yang lebih sedikit dibandingkan pesaingnya.

F. Analisis Trend

Analisis kecenderungan situasi entitas ekonomi di masa depan umumnya dilakukan dengan memeriksa pola dan tren yang terlihat dari data historis hingga masa kini. Proses ini memanfaatkan informasi yang tersedia untuk meramalkan kinerja masa depan dan membantu pengambilan keputusan strategis. Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis tren rasio, di mana data keuangan dari tahun-tahun sebelumnya dianalisis untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan atau penurunan (Zawacki-Richter *et al.*, 2019). Misalnya, jika rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir adalah 15%, maka analisis ini dapat digunakan untuk memproyeksikan pertumbuhan penjualan di tahun mendatang, dengan asumsi

bahwa pola tersebut akan berlanjut. Selain itu, untuk meningkatkan akurasi proyeksi, perbaikan dalam strategi atau operasi dapat dipertimbangkan. Sebagai contoh, jika setelah menerapkan beberapa inisiatif perbaikan, proyeksi pertumbuhan bisa meningkat menjadi 22,5%. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal atau internal dapat mempengaruhi kinerja di masa depan, dan analisis tren yang sederhana mungkin perlu disertai dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut. Perbaikan ini bisa meliputi efisiensi operasional, inovasi produk, atau strategi pemasaran yang lebih agresif.

Visualisasi data melalui grafik merupakan alat bantu yang efektif dalam tren analisis. Grafik membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan yang mungkin tidak terlihat jelas hanya dari data angka. Dengan menggambarkan data dalam bentuk grafik, tren kenaikan atau penurunan dapat lebih mudah dipahami, dan pola musiman atau siklus ekonomi dapat diidentifikasi. Hal ini memudahkan dalam membuat keputusan berbasis data dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja masa lalu serta proyeksi masa depan. Model statistik dan alat bantu seperti linear programming dapat digunakan untuk menganalisis data dengan lebih mendalam (Tondeur *et al.*, 2017). Linear programming, khususnya, adalah metode matematika yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil berdasarkan beberapa kendala. Dalam konteks analisis tren, model ini dapat membantu dalam mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh dan meramalkan dampaknya terhadap kinerja di masa depan. Misalnya, dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat menentukan strategi terbaik untuk mencapai target yang diinginkan.

BAB 07.

Struktur Modal

A. Pengantar Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi berbagai sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi dan investasinya, yang mencakup utang (dana pinjaman) dan ekuitas (kepemilikan). Struktur modal merupakan komponen penting dari keuangan perusahaan karena memengaruhi stabilitas keuangan, risiko, dan profitabilitas (Markova *et al.*, 2019). Secara umum terdapat 2 komponen dalam struktur modal, yaitu (Walczak, 2021):

1. Modal Utang: Modal utang terdiri dari berbagai jenis dana pinjaman, seperti obligasi, pinjaman, dan kewajiban keuangan lainnya. Modal ini berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk tujuan jangka pendek atau jangka panjang dengan bunga yang harus dibayar kembali.
2. Modal Ekuitas: Modal ekuitas terdiri dari saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Ekuitas adalah sumber pembiayaan

jangka panjang yang tidak perlu dibayar kembali kecuali bisnis tersebut mengalami kebangkrutan.

Beberapa faktor memengaruhi struktur modal perusahaan, seperti (SAVCHUK *et al.*, 2022):

1. Sektor Bisnis: Beberapa industri memerlukan struktur modal yang berbeda. Misalnya, perusahaan manufaktur mungkin memerlukan utang yang lebih besar karena kebutuhan investasi skala besar.
2. Selera Risiko: Toleransi risiko manajer sangat penting untuk menentukan struktur modal yang ideal. Perusahaan dengan toleransi risiko yang lebih tinggi mungkin memilih lebih banyak pembiayaan utang daripada perusahaan dengan toleransi risiko yang lebih rendah.
3. Lingkungan Keuangan: Pilihan pembiayaan utang atau ekuitas dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan secara keseluruhan, seperti suku bunga dan kondisi pasar.
4. Keputusan Manajer: Struktur modal dipengaruhi oleh keputusan strategis tentang manajemen aset, arus kas, dan liabilitas.

Kesehatan keuangan perusahaan sangat bergantung pada struktur modal yang dikelola dengan baik. Struktur ini menjamin (Mukhamedkhanova *et al.*, 2021):

1. Stabilitas Keuangan: Dengan mengelola risiko dan memastikan solvabilitas, struktur modal yang seimbang membantu menjaga stabilitas keuangan.

2. Daya Saing: Memiliki struktur modal yang tepat, yang mendukung daya saing strategis, meningkatkan kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan.
3. Profitabilitas Optimal: Sebuah kombinasi utang dan ekuitas yang ideal dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengimbangi biaya modal dengan kebutuhan dana.

Singkatnya, struktur modal adalah konsep multifaset yang melibatkan kombinasi strategis utang dan ekuitas untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan. Memahami definisi, komponen, dan determinannya sangat penting untuk manajemen keuangan perusahaan yang efektif.

Tabel 7.1. Perbedaan Struktur Modal dan Keuangan

No.	Kriteria	Struktur Modal	Struktur Keuangan
1.	Cakupan	Berkonsentrasi pada jenis utang dan ekuitas tertentu yang digunakan oleh suatu perusahaan.	Termasuk berbagai kebijakan dan strategi manajemen keuangan.
2.	Komponen	Struktur Modal terdiri dari utang, seperti obligasi dan pinjaman, serta ekuitas, seperti saham biasa, saham preferen, dan laba	Termasuk pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang, manajemen likuiditas, kebijakan dividen, dan strategi keuangan lainnya.

		ditahan.	
3.	Dampak	Mempengaruhi stabilitas keuangan, risiko, dan profitabilitas secara langsung.	Menggabungkan berbagai strategi keuangan dapat memengaruhi kesehatan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Sumber: (Rotinsulu, 2023; Stoiljković *et al.*, 2021)

B. Komponen Struktur Modal

1. Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham, juga dikenal sebagai ekuitas, adalah bagian penting dari struktur modal perusahaan dan menunjukkan kepentingan kepemilikan dalam perusahaan. Ekuitas pemegang saham mencakup berbagai komponen yang menunjukkan kepentingan residual dalam aset perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Ekuitas pemegang saham adalah jumlah uang yang akan tersisa bagi pemegang saham jika perusahaan melikuidasi semua asetnya dan melunasi semua hutang yang dimilikinya. Saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan item terkait ekuitas lainnya adalah semua contoh ekuitas (Kashyap, 2017). Komponen Ekuitas Pemegang Saham adalah sebagai berikut (Kafle & Ghimire, 2020).

- a. Saham Biasa: Saham biasa menunjukkan berapa banyak saham yang dimiliki oleh perusahaan. Ini adalah jenis ekuitas paling dasar dan mewakili kepentingan residual di perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

- b. Saham Preferen: Saham preferen biasanya tidak memiliki hak suara tetapi memiliki klaim aset dan dividen yang lebih besar daripada saham biasa jika terjadi likuidasi.
- c. Laba Ditahan: Laba yang diinvestasikan kembali dalam bisnis daripada diberikan dividen disebut laba ditahan. Pendapatan ini terkumpul dari waktu ke waktu dan membantu meningkatkan ekuitas pemegang saham perusahaan.

2. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang, juga disebut kewajiban jangka panjang, adalah pinjaman dan kewajiban keuangan lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya, pemberi pinjaman memberikan utang jangka panjang dengan agunan atau jaminan lainnya untuk mengurangi risiko (Suciati *et al.*, 2021). Berikut ini adalah komponen yang memengaruhi utang jangka panjang ini (Akite, 2017).

- a. Ukuran dan Keberwujudan: Perusahaan dengan aset yang lebih besar dan lebih berwujud mungkin lebih bergantung pada utang jangka panjang karena kemampuan mereka untuk mendapatkan pinjaman yang lebih besar dan mengelola tingkat utang yang lebih tinggi.
- b. Profitabilitas dan Volatilitas Pendapatan: Utang jangka panjang mungkin lebih sering digunakan sebagai sumber pendanaan yang stabil oleh bisnis dengan profitabilitas yang lebih tinggi dan volatilitas pendapatan yang lebih rendah.

- c. Perlindungan Pajak Non-Utang: Perlindungan pajak non-utang seperti depresiasi dan amortisasi dapat memengaruhi penggunaan utang jangka panjang; perusahaan dengan perlindungan pajak non-utang yang lebih tinggi mungkin lebih suka menggunakan lebih banyak pembiayaan utang.

3. Obligasi dan Instrumen Utang Lainnya

Struktur modal perusahaan terdiri dari obligasi dan instrumen utang lainnya, yang memberikan sarana bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dengan menerbitkan surat utang. Instrumen utang ini memainkan peran penting dalam pembiayaan operasi dan investasi, memberikan keuntungan sekaligus tantangan. Untuk mendapatkan dana dari investor, perusahaan menerbitkan obligasi. Obligasi adalah pinjaman yang diberikan oleh investor kepada perusahaan dengan janji untuk membayar kembali jumlah pokok dan bunga selama periode waktu tertentu. Obligasi dapat dijamin atau tidak dijamin; yang pertama didukung oleh agunan, yang kedua bergantung pada kredibilitas perusahaan. Obligasi dan instrumen utang lainnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Njord, 2009; Vasyutynska, 2021).

a. Obligasi

- 1) Obligasi Suku Bunga Tetap: Obligasi ini menawarkan tanggal jatuh tempo dan suku bunga tetap, sehingga investor dapat memperoleh arus kas yang dapat diprediksi.
- 2) Obligasi Suku Bunga Mengambang: Obligasi ini memiliki suku bunga yang disesuaikan secara berkala sesuai

dengan kondisi pasar, yang menawarkan risiko gagal bayar yang lebih rendah tetapi juga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah.

- 3) Obligasi Konversi: Investor memiliki kemungkinan untuk mengubah obligasi ini menjadi saham ekuitas dalam kondisi tertentu.
- 4) Obligasi Hasil Tinggi: Obligasi ini, juga disebut sebagai obligasi sampah, menawarkan hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko gagal bayar yang lebih tinggi, yang biasanya digunakan oleh perusahaan dengan peringkat kredit yang lebih rendah.

b. Instrumen Utang Lainnya

- 1) Pinjaman: Pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya yang mungkin atau mungkin tidak memiliki jaminan yang baik.
- 2) Surat Utang Komersial: Ini adalah utang jangka pendek yang dibuat oleh bisnis untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan jangka pendek.
- 3) Perjanjian Sewa: Sewa jangka panjang yang dapat digunakan sebagai utang untuk mendapatkan aset meskipun Anda belum memilikinya sepenuhnya.
- 4) Obligasi Infrastruktur: Obligasi khusus yang digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur skala besar, biasanya dengan dukungan dan insentif pajak dari pemerintah.

C. Bunga dan Biaya Modal

Bunga adalah biaya yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas hak istimewa untuk menggunakan uang mereka. Bunga biasanya dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pokok. Secara umum, ada dua kategori bunga (Raiyani, 2011; Tilley, 1980):

1. Suku Bunga Tetap: Istilah "suku bunga tetap" mengacu pada suku bunga yang tetap selama masa pinjaman, yang berarti peminjam akan membayar jumlah bunga yang sama sepanjang masa pinjaman, tidak peduli bagaimana suku bunga pasar berubah. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan meminjam \$100.000 dengan suku bunga tetap 5%, mereka akan membayar bunga \$5.000 setiap tahun selama masa pinjaman.
2. Suku Bunga Mengambang: Suku bunga mengambang, juga dikenal sebagai suku bunga variabel atau suku bunga yang dapat disesuaikan, adalah suku bunga yang dapat berubah seiring waktu berdasarkan kondisi pasar. Jenis suku bunga ini sering dikaitkan dengan suku bunga acuan, seperti suku bunga acuan atau LIBOR (London Interbank Offered Rate). Misalnya, jika sebuah perusahaan meminjam \$100.000 dengan suku bunga mengambang yang 2% di atas LIBOR, suku bunga akan berfluktuasi seiring dengan perubahan suku bunga LIBOR.

Peran bunga dalam struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Utang:
 - a. Beban Keuangan: Bunga adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan secara berkala. Tingkat bunga naik seiring dengan jumlah utang tersebut.

- b. Pengaruh Profitabilitas: Penggunaan bunga yang tinggi dapat berdampak negatif pada laba bersih bisnis, yang berdampak pada rasio profitabilitas seperti Return on Equity (ROE).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi:
- a. Biaya Modal: Tingkat bunga memengaruhi biaya modal perusahaan secara keseluruhan; semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah proyek investasi yang layak secara finansial.
 - b. Struktur Proyek: Untuk menutupi biaya bunga yang tinggi, perusahaan cenderung memilih proyek dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.
3. Risiko ekonomi:
- a. Leverage: Penggunaan utang dapat meningkatkan keuntungan jika proyek menghasilkan lebih banyak uang daripada biaya bunga. Namun, menggunakan utang juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus selalu membayar bunga, terlepas dari situasi bisnis.
 - b. Kegagalan Membayar Bunga: Perusahaan dapat bangkrut jika tidak membayar bunga.
4. Prinsip perusahaan:
- a. Teori Modigliani-Miller menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam kondisi ideal tanpa pajak dan biaya transaksi. Namun, dalam dunia nyata,

penggunaan utang, dengan bunga sebagai biayanya, dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Agensi Problem: Karena utang memaksa manajemen untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar bunga, penggunaan utang dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.

D. Penilaian Obligasi

Dalam keuangan, obligasi adalah utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk meningkatkan modal mereka. Berikut adalah jenis obligasi yang paling umum (Crespi & Mascia, 2018):

1. Obligasi Pemerintah: Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik. Obligasi Treasury AS dan Jerman adalah contohnya.
2. Obligasi Korporasi: Obligasi ini diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana untuk berbagai tujuan. Karena risiko yang lebih tinggi yang terkait dengan utang perusahaan, obligasi ini biasanya menawarkan hasil yang lebih tinggi daripada obligasi pemerintah.
3. Obligasi Hasil Tinggi—juga disebut sebagai obligasi sampah—diterbitkan oleh perusahaan dengan peringkat kredit yang lebih rendah dan menawarkan hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko yang lebih tinggi.
4. Obligasi Kota: Dana yang diberikan oleh pemerintah daerah dan badan publik lainnya untuk proyek infrastruktur. Obligasi ini seringkali tidak dikenakan pajak, menarik bagi investor yang mencari pendapatan yang tidak dikenakan pajak.

5. Obligasi Konversi: Anda memiliki kemampuan untuk mengubahnya menjadi sejumlah saham biasa perusahaan penerbit. Fitur ini memungkinkan investor mengambil keuntungan dari kemungkinan harga saham akan naik.
6. Obligasi kupon nol: Obligasi ini tidak biasanya membayar bunga; sebaliknya, mereka dijual dengan harga diskon dan ditebus dengan nilai nominal saat jatuh tempo. Investor menerima nilai nominal penuh saat jatuh tempo, yang dapat menarik bagi investor jangka panjang yang mencari apresiasi modal.
7. Obligasi Suku Bunga Mengambang (FRN): Jenis obligasi ini memberikan perlindungan terhadap kenaikan suku bunga dengan suku bunga yang disesuaikan secara berkala berdasarkan suku bunga acuan, seperti LIBOR. Namun, mereka mungkin tidak menawarkan tingkat stabilitas yang sama seperti obligasi suku bunga tetap.
8. Obligasi Internasional: Obligasi yang diterbitkan di pasar asing oleh pemerintah atau perusahaan dalam upaya menambah modal. Obligasi ini dapat menawarkan manfaat diversifikasi dan mendapatkan akses ke basis investor baru.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga obligasi adalah (Lin *et al.*, 2019):

1. Faktor Makroekonomi: Perubahan suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi harga obligasi; suku bunga yang meningkat menurunkan harga obligasi, sementara inflasi mengurangi nilai pembayaran di masa mendatang, membuat obligasi kurang menarik. Pertumbuhan ekonomi

juga dapat memengaruhi suku bunga, memengaruhi harga obligasi.

2. Faktor Spesifik Pasar: Peringkat kredit, dinamika penawaran dan permintaan, dan jenis kurva imbal hasil secara langsung memengaruhi harga obligasi. Permintaan tinggi atau peringkat kredit yang baik menaikkan harga obligasi, sementara kurva imbal hasil atau peringkat kredit yang buruk menurunkannya.
3. Faktor Berbasis Peristiwa dan Kebijakan: Bencana alam, perubahan kebijakan (seperti keputusan bank sentral), dan ketidakpastian keuangan dapat menyebabkan harga obligasi berubah. Perubahan regulasi dan krisis pasar tertentu, seperti krisis utang Eropa, juga dapat memengaruhi harga obligasi karena peningkatan risiko dan volatilitas pasar.

E. Penilaian Saham dan Kebijakan Dividen

Untuk menentukan nilai intrinsik dari suatu perusahaan, penilaian saham melibatkan pengukuran berbagai metrik keuangan dan kualitatif lainnya. Metrik utama yang digunakan dalam analisis fundamental meliputi:

1. Laba Per Saham (EPS): Laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam analisis fundamental, EPS adalah metrik penting karena membantu investor memahami profitabilitas bisnis.
2. Rasio Harga terhadap Laba (P/E): Rasio ini membandingkan harga saham saat ini dengan EPS-nya. Ini membantu investor mengetahui apakah saham tersebut dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah.

3. Hasil Dividen: Rasio pembayaran dividen yang dihitung setiap tahun dan dibandingkan dengan harga saham saat ini memberikan gambaran tentang laba atas investasi dari pembayaran dividen.

Metode Arus Kas Diskonto

Metode DCF memperkirakan nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan untuk menentukan nilai intrinsiknya. Rumus DCF melibatkan penghitungan nilai sekarang dari arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto. Rumusnya adalah:

$$\text{Intrinsic Value} = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} + \frac{PV}{(1+r)^n}$$

Where:

- CF_t is the cash flow at time t ,
- r is the discount rate,
- n is the number of periods,
- PV is the present value of the terminal value (if applicable)

Kesimpulan

Manajemen keuangan bisnis memainkan peran penting dalam memastikan kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Melalui pengelolaan yang efektif terhadap keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan modal kerja, dan manajemen risiko, perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan mempertahankan stabilitas keuangan. Peran manajer keuangan sangat vital dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya, menilai risiko, serta membuat keputusan strategis yang berdampak pada kinerja jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kas, memaksimalkan keuntungan, dan menjaga likuiditas yang memadai. Selain itu, dengan mengoptimalkan struktur modal dan memastikan penggunaan dana yang efisien, perusahaan dapat menghadapi tantangan pasar serta peluang dengan lebih baik. Secara keseluruhan, manajemen keuangan merupakan fondasi yang mendukung pertumbuhan, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Daftar Pustaka

- Akite, J. (2017). *Determinants of Capital Structure: Evidence from Chinese firms*.
- Aransyah, M. F. (2020). Studi literatur profitabilitas perusahaan pada manajemen modal kerja dan struktur modal. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 65–82.
- Ashraf, M. A., Yang, M., Zhang, Y., Denden, M., Tlili, A., Liu, J., Huang, R., & Burgos, D. (2021). A systematic review of systematic reviews on blended learning: Trends, gaps and future directions. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 1525–1541. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S331741>
- Azis, A., Muthmainnah, A., Puspita, C. P., Malinda, I., Irianto, E. D. A., Ghozali, Z., Situmeang, R. J., Syahrir, N., Man, S., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Manajemen Investasi* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azis, N. R., & Atina, S. (2019). Pengukuran Metode Rasio Informasi, Rasio Sortino Dan Roy Safety First Ratio Pada Kinerja Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1644–1659.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1644-1659>
- Becker, G. S., Grossman, M., & Michael, R. T. (2017). Economic theory. *Economic Theory*, 1–224.

<https://doi.org/10.4324/9781351327688/ECONOMIC-THEORY-GARY-BECKER>

- Bouncken, R. B., & Reuschl, A. J. (2018). Coworking-spaces: how a phenomenon of the sharing economy builds a novel trend for the workplace and for entrepreneurship. *Review of Managerial Science*, 12(1), 317–334. <https://doi.org/10.1007/S11846-016-0215-Y/FIGURES/1>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of Financial Management* (11. ed). Thomson, South-Western.
- Caron, B., Cheong, M., Kim, J. S., Lajoie, J., Love, H. A., & Schmitt, K. (2022). Technological Stewardship and Responsible Innovation: A Mindset, an Ethos, and an Interdisciplinary Undertaking. *IEEE Technology and Society Magazine*, 41(3), 22–28. <https://doi.org/10.1109/MTS.2022.3197113>
- Collin, V. (2024). *Risk and Return*. Financial Edge Training. <https://www.fe.training/free-resources/portfolio-management/risk-and-return/>
- Conover, W. (2014). Review of *Responsible Innovation: Managing the Responsible Emergence of Science and Innovation in Society*. *Journal of Chemical Education*, 91(10), 1513–1514. <https://doi.org/10.1021/ed500513s>
- Crespi, F., & Mascia, D. V. (2018). The Different Types of Bonds Issued by Italian Banks: An Overview. *Bank Funding Strategies*, 69–91. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69413-9_3
- Darmawan. (2022). *Ekonomi Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta.
- Drury, C. (2012). *Management and Cost Accounting* (8. ed). Cengage Learning.

- Ersi Sisdianto, & Nengsih. (2017). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, REALISASI BELANJA MODAL, DAN PENGELOLAAN MANAJEMEN ASET DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Survey Pada Pemerintah Daerah Kota Bengkulu). *Provita*, 10(1), 48–67.
- Fabozzi, F. J., & Peterson, P. P. (2003). *Financial Management and Analysis* (2nd ed). Wiley.
- Guerard, J. B., Saxena, A., & Gultekin, M. (2021). Introduction: Capital Formation, Risk, and the Corporation. In *Quantitative Corporate Finance* (pp. 1–10). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43547-9_1
- Haddad, C., & Hornuf, L. (2019). The emergence of the global fintech market: economic and technological determinants. *Small Business Economics*, 53(1), 81–105. <https://doi.org/10.1007/S11187-018-9991-X/TABLES/8>
- Halim, K. I., Olivia, V., & Novianty, N. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan, struktur modal, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 157–164.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Guan, L. (2009). *Cost Management: Accounting and Control* (6th ed). South-Western.
- Hasanah, S. M. (2022). Hedging Sebagai Upaya Memitigasi Resiko Dalam Industri Keuangan Islam. *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 15–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/fikroh.v6i1.703>
- Imroatus Sholiha, & Nani Hanifah. (2021). Eksistensi Obligasi Syariah (Sukuk) Korporasi di Indonesia pada Masa Pandemi. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 143–151. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v5i2.346>

- Iswadi. (2024). Pengantar Manajemen Risiko. In *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Kasus* (1st ed., p. 2). Get Press Indonesia.
- Kafle, N., & Ghimire, S. (2020). Impact of Capital Structure on Financial Performance - Evidence from Select BSE Sensex Companies During Pre and Post IND as Adoption Period. *The International Journal of Management*, 11(12). <https://doi.org/10.34218/IJM.11.12.2020.064>
- Kamela, H. (2021). Liability, Market Cap Terhadap WACC. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 115–122.
- Kashyap, N. (2017). THE THEORY OF CAPITAL STRUCTURE OF FIRMS. *Abhinav-National Monthly Refereed Journal Of Research In Commerce & Management*.
- Kustina, K. T. (2023). Manfaat dan Tujuan Manajemen Risiko. In *Manajemen Risikon* (1st ed., pp. 15–16). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, L., Ahmad, L. A. A., Aziz, M. A., Suryaman, A., & Handayani, S. (2022). Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 4(2), 85–102.
- Lin, Z., Li, Y., Hamill, P. A., Sun, Z., & Waterworth, J. (2019). How Did Order-Flow Impact Bond Prices During the European Sovereign Debt Crisis? *International Review of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3472439>
- Linardi, C., & Nur, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berdonasi Melalui Platform Crowdfunding. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 249–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.181>

- Markova, T., Volodina, O., Mytrofanov, O., & Chehlatonieva, A. (2019). Equity capital: approaches to definition, classification and its structure. *Food Industry Economics*, 11(2). <https://doi.org/10.15673/FIE.V11I2.1392>
- Maskhulin, P. I. A., Setyawan, W. P., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Memahami dan Mengelola Risiko Bisnis dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 194–203. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1011/>
- Megasari, N. P. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Milonakis, D., & Fine, B. (2008). From political economy to economics: Method, the social and the historical in the evolution of economic theory. *From Political Economy to Economics: Method, the Social and the Historical in the Evolution of Economic Theory*, 1–374. <https://doi.org/10.4324/9780203887110>
- Mukhamedkhanova, A. B., Tulemetova, A. S., & Zhuryinov, G. M. (2021). COMPETITIVENESS OF BUSINESS STRUCTURES IN THE INNOVATION ENVIRONMENT AND DEFINITION OF THE CONCEPT OF «INNOVATION FORESIGHT» SYSTEMATIC APPROACH. *THE BULLETIN*, 2(390), 125–132. <https://doi.org/10.32014/2021.2518-1467.60>
- Muthoharoh, & Sutapa. (2014). Perbandingan saham Berbasis Syariah dengan Saham Konvensional sebagai Analisa Kelayakan Investasi bagi Investor Muslim. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.3.2.101-112>

- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 145–162. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.45>
- Ning Tiyas, N., Maulana, M. Z., Alina Putri, E., Khazimah, L., Hikmatul Aini, M., & Taufiq Abadi, M. (2023). Peranan Modal Ventura Syariah dalam Meningkatkan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 231–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.350>
- Njord, C. (2009). *A RESEARCH ON HIGH YIELD BONDS WITHIN THE NORWEGIAN OIL INDUSTRI*.
- Novia, E., Syafitri, Y., & Hadya, R. (2022). Pengaruh Laba Ditahan dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Pengembangan Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 385–400.
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. M. E. (2021). Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost of Capital Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 117–127.
- Prabawa, D. W., & Lukiastruti, F. (2015). Analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap return saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1), 1–16.
- Pratama, Y. D. G., Astuti, T. B., & Setyowati, Y. (2024). Efisiensi Pengeendalian Bahan Baku Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Dalam Upaya Meminimalkan Biaya Produksi (Studi Pada UMKM Kripik Tempe Ar-Ridho Kota Malang). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*.

- Pratiwi, V. A. (2020). Pengaruh manajemen laba, kualitas laba dan informasi asimetri terhadap cost of equity capital. *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
- Rachman, A., Sahib, A., & Nugroho, A. F. (2023). *Manajemen Risiko dan Asuransi* (1st ed.). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rahma, A., Muslim, A., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan, Minuman Dan Tembakau Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1-8. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5851>
- Raiyani, J. (2011). The Impact of Financial Risk on Capital Structure Decisions in Selected Indian Industries: A Descriptive Analysis. *Advances in Management*.
- Retna, K. (2022). Konsep Manajemen Risiko. In *Manajemen Risiko* (1st ed., pp. 1-5). CV. Mega Press Nusantara.
- Rotinsulu, C. N. M. (2023). Financial Performance, Capital Structure, and Company Value Comparison. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.24256/KHARAJ.V5I1.3643>
- SAVCHUK, L., BANDORINA, L., UDACHINA, K., SOKYRYNSKA, I., & SAVCHUK, R. (2022). DEVELOPMENT OF SOFTWARE MODULE FOR DETERMINING RATIONAL CAPITAL STRUCTURE OF THE ENTERPRISE. *Computer Systems and Information Technologies*, 4, 83-90. <https://doi.org/10.31891/CSIT-2022-4-11>
- Saxena, D., Brady, M., Lamest, M., & Fellenz, M. (2022). Bridging the marketing-finance divide: use of customer voice in managerial decision-making. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 25(3), 361-382. <https://doi.org/10.1108/QMR-09-2020-0113>

- Stoiljković, A., Tomić, S., & Uzelac, O. (2021). Does capital structure affect the differences in the financial performance of small enterprises? *Strategii Manageriale*, 26(3), 72–80. <https://doi.org/10.5937/STRAMAN2103072S>
- Strenio, J. (2023). Cooperative learning exercises in an online asynchronous economics classroom. <https://doi.org/10.1080/00220485.2023.2236606>.
<https://doi.org/10.1080/00220485.2023.2236606>
- Suciati, R., Marlina, M., Rialmi, Z., & Nastiti, H. (2021). Relationship Analysis of Capital Structure and Profitability Ratio in Trade Sector Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*.
<https://doi.org/10.38035/JAFM.V1I4.44>
- Tlley, J. (1980). Costs of the Law—Capital Transfer Tax—Interest in Possession. *The Cambridge Law Journal*, 39(2), 246–250. <https://doi.org/10.1017/S0008197300095854>
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: a systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555–575. <https://doi.org/10.1007/S11423-016-9481-2/METRICS>
- Vasyutynska, L. (2021). INFRASTRUCTURE BONDS IN PROJECT FINANCING: WORLD EXPERIENCE AND OPPORTUNITIES TO UKRAINE. *Eastern Europe: Economy, Business and Management*, 3(30).
<https://doi.org/10.32782/EASTERNEUROPE.30-13>
- Vebiana, V. (2018). Perbankan Digital , Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9, h.747. <https://doi.org/10.35313/irwns.v9i0.1145>

- Wahyu, J., Cahjono, M. P., & Satyawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 417–428. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.67>
- Walczak, M. (2021). Enterprise capital - Definition, theory and determinants of the structure. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 9(6), 29–33. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2021.965>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 2019 16:1, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/S41239-019-0171-0>

Tentang Penulis



Dr. Subur Harahap, S.E., Ak., M.M., CA., CPA., BKP.

Dosen Akuntansi dan Manajemen Keuangan
Fakultas Ekonomi Institut Bisnis Nusantara Jkt

Berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam dunia akuntansi, perpajakan dan keuangan dalam kapasitas sebagai akuntan manajemen, konsultan dan sebagai akademisi/dosen. Kombinasi pengalaman yang lengkap ini mengakibatkan beliau memiliki pemahaman yang komprehensif bagaimana mengharmonisasikan teori dalam praktik dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang ditanganinya.

Berbagai macam sertifikasi profesi yang dimiliki oleh beliau adalah salah satu bentuk pengakuan lembaga sertifikasi terhadap kemampuannya teori dan aplikasi. Beberapa sertifikat profesi bergengsi yang dimiliki beliau seperti State Registered Accountant (Ak), Chartered Accountant (CA), CPA Australia, CMA Australia, CBV Australia, Certified Financial Planner (CFP), Investment Advisory (WMI) dan Certified Risk Professional (CRP), Sertifikat Konsultan Pajak (BKP),

Dalam bidang perpajakan sudah banyak membantu klien dalam proses pendampingan pemeriksaan pajak dengan hasil yang sangat memuaskan, dalam bidang akuntansi sudah banyak membantu penyusunan standar operating prosedur akuntansi dan implementasi aplikasi akuntansi untuk meningkatkan kemampuan klien menyiapkan laporan yang akuntanbel dan auditable. Dalam bidang investasi, beliau banyak memberikan jasa manajemen portofolio dan value creation through merger and acquisition.

Pendidikan Sarjana Akuntansi (SE) diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Pendidikan Magister Manajemen (MM) dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (Kwik Kian Gie Business School), dan pendidikan Doktor (Dr.) dalam bidang Keuangan dari Universitas Brawijaya Malang lulus tahun 2022.



Dr. Karona Cahya Susena, S.E., M.M.

Dosen Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu

Lahir di Surakarta, 6 April 1981. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2004. Memulai menjadi Konsultan Keuangan dan Perpajakan di Surakarta, menjadi Internal Audit pada perusahaan batubara di Kalimantan Selatan, serta mendapat kepercayaan untuk menjadi Manajer Keuangan termuda di Otto Group Tangerang Selatan yang mempunyai empat Perusahaan yang bergerak di bidang Cat dan Kimia. Menjadi dosen sejak 2011 dan menyelesaikan Magister dari Program Magister Manajemen Universitas Bengkulu pada tahun 2012. Pada tahun 2024 menyelesaikan Program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Bengkulu dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Disamping menjadi dosen juga menekuni di bidang Jurnal Ilmiah yaitu sebagai ketua dewan editor, editor pada berbagai jurnal ilmiah dan menjadi Reviewer di berbagai Jurnal Nasional.



Ismed Wijaya, S.E., M.Si.

Dosen Manajemen Keuangan Sektor Publik

Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Lahir di Banda Aceh, 29 Agustus 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala dan Melanjutkan Program Magister pada Program Studi Ilmu Manajemen di Universitas Sumatera Utara. Menjadi dosen sejak 2005 di Politeknik Negeri Lhokseumawe Selain menjadi dosen penulis menjabat sebagai Wakil Rektor II di salah satu Universitas Swasta di Kota Lhokseumawe, dan sebagai Reviewer Karya Ilmiah. Di bidang penelitian penulis menekuni bidang Manajemen Keuangan baik sektor Publik dan Private.